

Peran Pengusaha *Startup* Dalam Rangka Memajukan Perekonomian Bangsa

F Riyanto² dan J Jamaaluddin^{1,2,*}

¹Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Surabaya 60111, Jawa Timur, Indonesia.

²Program Studi Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Raya Gelam, Candi, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia

*fajr.riyanto@gmail.com

Abstrak. Di era perkembangan teknologi digital di Indonesia banyak masyarakat yang belum mengenal apa itu *startup* dan banyak yang belum bisa memanfaatkan teknologi yang semakin lama semakin berkembang, dengan adanya teknologi yang semakin maju masyarakat harus di perkenalkan bagaimana dapat memanfaatkannya dan melihat peluang untuk di jadikan bisnis sehingga dapat menjadi seorang pengusaha *startup*, dan dapat mengurangi pengangguran yang ada di Indonesia sehingga kita dapat berperan penting untuk memajukan perekonomian bangsa. Serta mengetahui faktor pendukung dalam menjalankan bisnis *startup*, keuntungan dalam berbisnis *startup*, dan jenis bisnis *startup*.

Abstract. In the era of digital technology development in Indonesia, there are many people who are not familiar with startups and many who have not been able to take advantage of technology that is increasingly developing, with the existence of more advanced technology, the public must be introduced to how they can use it and see opportunities for business. so that it can become a startup entrepreneur, and can reduce unemployment in Indonesia so that we can play an important role in advancing the nation's economy. As well as knowing the supporting factors in running a startup business, the benefits of doing a startup business, and the type of startup business.

1. Pendahuluan

Saat ini perkembangan teknologi digital di Indonesia memiliki peluang yang sangat menjanjikan di masa depan. Hal itu terlihat dari masifnya inovasi pelaku ekonomi digital dalam melebarkan bisnisnya. Sikap optimisme akan pergerakan ekonomi digital dalam beberapa tahun mendatang, bukan mustahil wirausaha muda baru akan terus lahir dan siap berkompetisi sehingga diharapkan dapat menggerakkan roda ekonomi tanah air.[1]

Perguruan Tinggi adalah sebuah sarana yang akan dilanjutkan setelah selesai pendidikan menengah atas yang menuju ke pendidikan yang lebih tinggi yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Dan juga terdapat tridarma didalamnya yang berupa pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh sebab itu Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Menristekdikti) Mohamad Nasir mengatakan, perguruan tinggi memiliki riset serta membuat prototipe dan inovasi yang dapat diterapkan oleh industri yang berguna bagi masyarakat. Sehingga perguruan tinggi diwajibkan untuk memiliki sebuah inkubator bisnis teknologi atau disebut (IBT) yang sangat produktif dalam membangun atau memulai wirausaha atau perusahaan yang baru (startup) dengan berbasis teknologi.

Peran IBT meliputi pendampingan dan pelayanan dengan mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 27 Tahun 2013 tentang Inkubator Wirausaha dan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 24 Tahun 2015 tentang Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) Inkubator Wirausaha.[2] Karena wirausaha dapat mewujudkan keinginan banyak orang untuk maju, pewirausaha dapat menyediakan lapangan kerja bukan mencari pekerjaan, seperti kita tahu di Indonesia tidak sebanding dengan pencari kerja namun tidak di pungkiri banyak lowongan yang tersedia namun pelamar tidak memenuhi kualifikasi yang di harapkan. Setiap tahun ada sekitar 200 ribu orang sarjana dan selalu bertambah, namun mestinya seorang sarjana itu dimana memperoleh pendidikan yang lebih tinggi tidak berorientasi menjadi karyawan, namun bisa menjadi solusi dengan menyediakan lapangan pekerjaan minimal untuk dirinya sendiri.[3]

Dengan cara memanfaatkan perkembangan teknologi banyak peluang-peluang usaha tercipta untuk mewujudkan suatu lapangan kerja dan mampu membantu pendapatan negara. Sebagai contoh peran pengusaha startup di Indonesia adalah seperti bukalapak,tokopedia,gojek,grab,tiket.com,dan masih banyak lainnya. Jadi di zaman teknologi yang maju ini dan pengguna internet yang sangat tinggi, peran pengusaha startup sangat berpengaruh karena dapat mengurangi banyaknya pengangguran dan dapat memberi peluang masyarakat Indonesia dalam memulai membuka usaha secara online. Serta perlu adanya dukungan atau peran pemerintah dalam mewujudkannya.

2. Kajian Pustaka Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah padanan kata dari entrepreneurship dalam Bahasa Inggris,kata entrepreneur berasal dari Bahasa perancis *entreprende* yang berarti petualang, pengambil resiko, kontraktor, pengusaha (orang yang mengusahakan pekerjaan tertentu), dan pencipta yang menjual hasil ciptaannya. Seorang wirausahawan adalah seorang yang bekerja menumbuhkan benih usaha menjadi pohon usaha yang besar. Dengan ke kreatifannya, maka kegiatan usahanya harus berkembang terus, sehingga akan muncul pengusaha – pengusaha baru yang siap untuk melakukan usaha pengembangan dari usaha yang telah dilakukan.[3]

Startup

Start up adalah sebuah perusahaan rintisan, atau perusahaan yang belum lama beroperasi. Startup adalah institusi manusia yang dirancang untuk menciptakan produk atau jasa ditengah ketidakpastian yang ekstrem dan Start up dirancang untuk menemukan sebuah model bisnis yang dapat berulang dan berskala. Dari definisi tersebut dapat diartikan start up adalah sebuah perusahaan rintisan yang dirancang untuk menemukan model bisnis yang tepat untuk perusahaannya agar dapat bertahan ditengan ketidakpastian yang ekstrem.[4]

Startup merujuk pada perusahaan yang belum lama beroperasi. Perusahaan-perusahaan ini sebagian besar merupakan perusahaan yang baru didirikan dan berada dalam fase pengembangan dan penelitian untuk menemukan pasar yang tepat. Perkembangan startup di Indonesia bisa dikatakan cukup pesat, setiap tahun bahkan setiap bulan banyak founder-founder (pemilik) startup baru bermunculan. Beberapa contoh startup yang sudah berkembang di Indonesia yaitu, Go-jek, Bukalapak.com, Traveloka, Kitabisa.com, Grab, Uber, Tiket.com, dan lain sebagainya.[5]

Setiap bisnis pasti memiliki factor-faktor yang mendukung keberlangsungan bisnis tersebut. Seperti halnya bisnis Startup ini yang semakin berkembang karena didukung oleh : Potensi pasar masyarakat Indonesia yang besar, Masyarakat Indonesia yang mulai melek teknologi dan Kualitas tim founder bisnis *Startup* yang keratif, serta, adanya dukungan pemerintah dan juga investor-investor besar yang dapat memberikan bantuan dana untuk pengembangan bisnis Startup tersebut.[6]

Keuntungan – keuntungan bisnis *startup*:

1. tidak membutuhkan lokasi yang strategis.
2. bisnis startup memiliki pasar yang lebih luas.
3. modal yang relatif lebih rendah.
4. ilmu startup dapat ditemukan dimana saja.
5. membantu memberikan solusi.

Dalam perkembangannya startup di Indonesia meningkat dari hasil riset tahun 2013 mencapai 70 juta orang dari penggunaan internet di Indonesia. Sekarang ini terdapat setidaknya lebih dari 1500 Startup lokal yang ada di Indonesia. Diketahui sampai sekarang penggunaan internet di Indonesia meningkat dan lebih dari 70 juta orang dan dapat memengaruhi perkembangan startup dengan pesat pada industri digital.[2]

Menurut Rama Mamuaya CEO *dailysocial.net*, Startup di Indonesia digolongkan dalam tiga kelompok yaitu:

1. *Startup* pencipta game.
2. *Startup* aplikasi edukasi.
3. *Startup* perdagangan seperti e-commerce dan informasi.

3. Hasil Pembahasan

Tujuan dari sebuah bisnis adalah mendapatkan keuntungan yang tinggi dengan cara yang lebih efektif dan efisien. *Startup* merupakan salah satu perusahaan digital yang mengutamakan kecepatan dan ketepatan dalam berbisnis, tetapi startup dirancang untuk menciptakan produk dan jasa ditengah ketidakpastian yang ekstrim. *Startup* dirancang untuk menemukan model bisnis yang tepat dapat berulang dan berskala.[4] sehingga mampu mendirikan usaha sendiri dan bisa berperan dalam memajukan perekonomian bangsa. serta maampu untuk bersaing di kalangan dunia luar negeri dengan menciptakan jenis – jenis produk startup baru yang mampu mempermudah urusan di kalangan masyarakat.

Berdasarkan dari We Are Social dan Hootsuite menyebutkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan pertumbuhan internet terbesar di dunia, yaitu sebesar 51% dalam kurun satu tahun terakhir. Angka ini jauh dari rata-rata pertumbuhan internet global yang hanya sebesar 10%. Indonesia juga berada dalam 12 besar negara di dunia dengan penetrasi penggunaan telepon pintar terbesar di dunia. Hal ini menunjukkan adanya potensi yang sangat besar jika pelaku bisnis dapat memulai go digital yang cenderung menginginkan banyaknya inovasi dan kemudahan dalam kehidupan sehari-hari. Hadirnya platform jual beli online, media sosial, dan transaksi pembayaran secara elektronik pilihan yang efisien bagi masyarakat saat ini.[1]

4. Kesimpulan

Perkembangan teknologi yang tiada henti memberikan dampak positif maupun negatif bagi penggunanya. Positif ketika penggunanya mampu mempergunakan secara baik dan bisa melihat peluang untuk digunakan bisnis seperti menjadi pengusaha *startup* yang mampu menciptakan aplikasi –aplikasi atau sebagai alat jual beli secara online, namun dampak negatif akan terjadi jika seseorang tidak mampu melihat peluang yang tersedia yang hanya memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai hiburan saja.

Di harapkan dengan adanya peran pengusaha startup mampu memajukan perekonomian bangsa dengan cara dapat mengurangi banyaknya pengangguran. Serta dapat menambah pendapatan bangsa Indonesia seperti negara – negara berkembang lainnya.

5. Saran

Diharapkan pemerintah Indonesia dapat mendukung dan memperhatikan pengusaha – pengusaha *startup* baik itu yang sudah lama maupun yang baru. Sehingga dapat mengetahui kendala apa yang di hadapi dalam menjalankan bisnis startup untuk menjadi sukses dan berkembang. Mungkin dengan mengadakan pelatihan – pelatihan atau memberi edukasi pengetahuan tentang bisnis *startup*.

Daftar Pustaka

- [1] L. Hardiyanto, “Lutfi Hardiyanto, S.Sos, MM : Motivasi Mahasiswa Menjadi Start Up 1,” pp. 1–15.
- [2] N. Lutfiani, U. Rahardja, and I. S. P. Manik, “Peran Inkubator Bisnis dalam Membangun Startup pada Perguruan Tinggi,” *J. Penelitian Ekon. dan Bisnis*, vol. 5, no. 1, pp. 77–89, 2020, doi: 10.33633/jpeb.v5i1.2727.
- [3] K. Pengantar, “jadi satu-BUKU_KEWIRAUSAHAAN_JAMAALUDDIN,” pp. 1–162.
- [4] M. Arya, R. Ferdiana, and S. Fauziyati, “Analisis Faktor Keberhasilan Startup Digital di Yogyakarta Mardi Arya Jaya 1 , Ridi Ferdiana 2 , Silmi Fauziati 3,” *Jurnal.Umk.Ac.Id*, vol. 4, no. 1, pp. 167–173, 2017.
- [5] I. Husnayain and M. K. Mawardi, “Implementasi lean canvas pada startup dalam menghadapi persaingan,” *J. Adm. Bisnis*, vol. 55, no. 2, pp. 30–38, 2018.
- [6] K. T. Werthi, N. L. Ayu, T. Werthi, N. Luh, and A. Cherylinda, “Pengaruh Data Keuangan Dan Non Keuangan Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Startup Patriot),” *J. Bisnis Darmajaya*, vol. 3, no. 1, pp. 55–64, 2017.

